

BAB V

Pembahasan, Kesimpulan dan Saran

A. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti hanya mampu menampilkan 4 (empat) kali tampilan di samping diskusi/pembimbingan terhadap guru selama 1 (satu) caturwulan (yakni caturwulan ke 2). Ini lebih disebabkan oleh karena keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk Sekolah Dasar, pelajaran seni musik merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Dengan demikian waktu/jam pelajaran akan terbagi untuk pelajaran kerajinan tangan/keterampilan, seni musik, seni tari dan seni rupa, sesuai topik/tema yang terdapat GBPP SD 1994.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar sebelumnya, pelajaran seni musik, seni rupa/menggambar dan keterampilan diberikan secara terpisah dan lamanya masing-masing 2 kali pertemuan dalam seminggu. Pada GBPP untuk Kurikulum ini juga digariskan secara terpisah-pisah, penekanan dari Kurikulum juga berbeda dengan Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Melihat perbedaan ini timbul kesenjangan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini. Itulah sebabnya peneliti hanya menampilkan 4 kali tampilan (@ 80 menit) pada penelitian ini sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan situasi/keadaan yang sebenarnya ini, penelitian dilakukan dalam kondisi lapangan (ruang kelas, siswa, dan guru) sangat bersifat apa

adanya. Masalah-masalah yang timbul pada waktu penelitian terjadi pada saat tampilan saat itu saja, tidak terdapat kesamaan pada tampilan yang lainnya hal inilah yang memerlukan suatu model disain pembelajaran yang luwes disertai pembagian langkah tahapan yang rinci agar dapat bersifat fleksibel dan efisien dari segi waktu.

Pada tampilan ke 2 - 3 - 4 guru terlihat harus mengadakan tindakan pendahuluan sebelum masuk tahapan prosedur model pembelajaran, ini lebih dikarenakan situasi pada waktu pelajaran seni musik belum bisa sepenuhnya dikuasai guru. Terjadi pertukaran guru yang mengajar, sehingga membuat siswa tidak berkonsentrasi lagi pada pelajaran. Diperlukan waktu untuk mengfokuskan konsentrasi belajar siswa, pada penelitian ini tindakan yang dilakukan guru sangat bervariasi pada tampilan ke 2-3-4. Di sini perlu kreativitas, keluasan pengetahuan, penguasaan diri, dan ketrampilan guru dalam mengajar.

Bila diperhatikan pada tampilan 2-3-4 terlihat tindakan yang dilakukan guru mengambil tema/topik yang telah dipelajari siswa pada tampilan sebelumnya. Jadi terlihat pada tampilan 3 - 4 siswa sudah mulai terpacu untuk mengembangkan apresiasinya tentang elemen dasar dari seni musik (yakni: unsur irama). Penekanan yang dilakukan berulang kali yang bersifat latihan praktek bernyanyi sambil bertepuk pulsa, sedikit demi sedikit memberikan konsep-konsep pengertian unsur-unsur irama pada diri siswa. Ini terlihat dari hasil evaluasi tertulis dan praktek pada tampilan ke 4, ada perbedaan yang cukup besar dari tampilan 1-2-3-4.

Dalam tiap tampilan terlihat adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, di mana guru berusaha membawa siswa pada posisi yang sama

dalam proses pembelajaran. Siswa merasa termotivasi untuk berbicara, baik waktu bertanya maupun menjawab. Bahkan guru dapat terpacu kreativitasnya melalui apa yang ditanyakan atau jawaban dari siswa. Suasana inilah yang diperlukan siswa dalam memotivasi untuk menyenangkan pelajaran seni, terutama seni musik. Kegiatan belajar mengajar terlihat lebih hidup dan bukan hal yang membosankan/menjemukan bagi siswa, terutama di kelas-kelas awal Sekolah Dasar. Banyak unsur yang berharga (seperti: penguasaan emosi siswa; karakteristik siswa; situasi sosial siswa) yang memperkaya wawasan pengetahuan guru. Guru secara tidak langsung belajar menguasai diri untuk bagaimana cara mengajar seni musik (terutama elemen-elemen dasar musik) bagi siswa-siswi kelas awal Sekolah Dasar. Juga bertambah luasnya pengetahuan musik guru, karena terpacu untuk bertambahnya kemampuan guru dalam memperkaya potensi dalam bernyanyi dan perbendaharaan lagu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi, bukan merupakan suatu inovasi baru untuk lingkup pembelajaran seni musik di Indonesia. Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari pelajaran seni musik itu sendiri. Sebelum kurikulum Pendidikan Dasar 1994 dilaksanakan, sebagian guru Sekolah Dasar sudah memberikan pelajaran bernyanyi pada siswa pada waktu pelajaran seni musik. Bernyanyi merupakan salah satu ranah psikomotor /keterampilan dari siswa yang turut dievaluasi. Bahkan tidak jarang faktor teori hanya merupakan materi tambahan bagi siswa, bukan seperti pada pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar 1994 untuk siswa SD. Terutama untuk kelas 1-2-3, baru menjelang kelas 4-5-6 ada diberikan tes teori tentang unsur-unsur musik. Tetapi oleh karena model pembelajarannya hanya sampai pada

memberikan konsep pengetahuan pada siswa, tidak jarang siswa hanya ingat definisi arti dari setiap unsur musik. Siswa hanya dapat menjawab pada waktu tes diberikan, setelah itu lupa akan makna dari unsur-unsur musik tersebut. Terlebih lagi siswa tidak dapat menggunakan aplikasi dari unsur-unsur musik tersebut dalam sikap dan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan prinsip psikologi perkembangan siswa kelas 1 SD lebih banyak aktif bergerak, daripada duduk berdiam diri. Sambil bernyanyi mereka dapat bebas bergerak sesuai dengan irama lagu yang dipelajari. Untuk siswa kelas 1 SD, masih belum mengalami perubahan suara (bagi siswa laki-laki) sehingga mereka masih senang menyanyi sendiri. Tidak ada rasa malu berdiri di depan kelas bernyanyi dan bergerak. Memang terlihat kelas akan menjadi ribut dan nyanyian tidak terdengar pada nada yang tepat, jika guru tidak dapat menguasai kelas.

Guru dapat menggunakan nyanyian untuk membuat siswa dapat berkonsentrasi lagi di pelajaran. Dalam bernyanyi siswa bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga melatih indra pendengaran mereka. Siswa dilatih untuk mendengarkan nada-nada yang murni/tepat dan dapat melatih kepekaan jiwa mereka. Suara-suara yang keras, tidak beraturan dan tidak indah secara melodi, tentunya tidak akan mereka sukai. Juga melalui indra pendengar, siswa terbiasa mendengar bagaimana tinggi nada yang dikehendaki, bagaimana irama lagu sesungguhnya, ini melatih mereka untuk dapat menyanyikan dengan tinggi nada & irama yang tepat pada setiap lagu yang didengarnya. Mereka akan terbiasa bernyanyi dengan nada yang baik dan tidak fals bagi orang yang mendengarnya.

Pembelajaran seni musik melalui bernyanyi, memang terlihat lebih banyak menggunakan metode penyampaian demonstrasi dan pelatihan. Penyampaian materi melalui demonstrasi diperlukan agar siswa dapat mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan. Siswa kelas I SD masih harus melihat sesuatu melalui bentuk yang konkrit/nyata, belum dapat membayangkan sesuatu yang abstrak. Melalui metode demonstrasi siswa diajak untuk dapat mengerti apa yang guru terangkan. Penyampaian materi melalui metode pelatihan dimaksudkan agar bahan/materi yang dimengerti siswa makin menguat, sehingga pada model pembelajaran melalui bernyanyi dapat membentuk apresiasi dalam jiwa siswa.

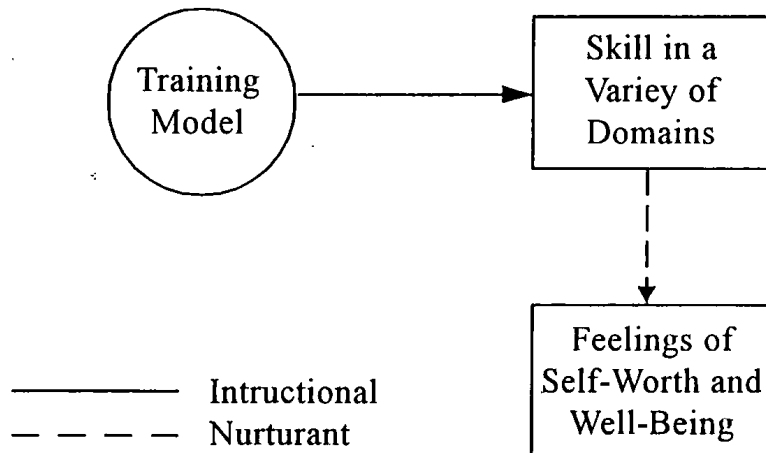
Aliran psikologi kognitif yang lebih dikenal dengan aliran gestalt. Beberapa prinsip yang ada dalam aliran ini mengemukakan bahwa ada unsur "insight" untuk berpikir produktif. Di mana dalam berpikir produktif, yang terjadi pertama adalah adanya pemahaman dari suatu keadaan yang berarti, harus diikuti oleh melihat adanya hubungan antara bagian-bagian yang terpisah-pisah dan akhirnya timbul insight (pemahaman secara tiba-tiba). Implikasi aliran psikologi kognitif dalam pendidikan lebih jelas mengatakan: "Dalam setiap macam mengajar hendaknya dimulai dengan "keseluruhan yang berarti", baru kemudian perhatian diarahkan kepada hubungan antara bagian-bagian" (PBM200, IKIP Jakarta, 1987, 83). Untuk ini diperlukan kreativitas guru dalam membuat suatu perencanaan yang tepat bagi model pembelajaran ini. Memang perencanaan bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan dalam model pembelajaran penelitian ini. Oleh karena unsur kreatif siswa juga harus diperhatikan, sebab pelajaran ini mengandung unsur seni yang harus dibina pada tiap individu. Itulah sebabnya faktor fleksibilitas dalam perencanaan

harus dimasukkan pada waktu membuat perencanaan pelajaran.

Model pembelajaran bernyanyi memang lebih mengarah pada aspek keterampilan bagi individu siswa, tetapi sebenarnya ada dampak pengiring lain yang juga terbentuk melalui bernyanyi. Melalui bernyanyi siswa dilatih berulang-ulang sehingga memiliki suara yang baik dan terlatih. Dalam model pembelajaran bernyanyi, faktor latihan memegang peranan penting. Bila kita lihat dari model-model mengajar, terdapat salah satu model yakni "Training Model" di mana sistem pelatihan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus menghasilkan keterampilan pada siswa. Sebenarnya sambil melaksanakan model pembelajaran ini, ada unsur-unsur dasar seni musik yang dapat ditanamkan pada siswa. Di sini guru memiliki peran yang sangat penting, untuk memilah-milah apa saja dan unsur dasar tingkat yang mana lebih dulu harus diberikan.

Dalam buku *Model of Teaching*, Bruce Joyce and Marsha Weil mengemukakan sebuah model pembelajaran yang berkenaan dengan rana psikomotor yang harus dimiliki pada akhir pembelajaran model tersebut, yakni Training Model. Dampak yang timbul dari model pembelajaran ini ada:

- a. Dampak instructional (Skill in a variety of domain).
- b. Dampak nurturant (Feelings of Self-Worth and Well-Being).



Bagan 5.1. Bagan Training Model menurut Bruce Joyce (1980,386)

Pada model pembelajaran melalui bernyanyi banyak terlihat kegiatan berupa latihan-latihan yang diberikan guru pada siswa. Tentunya kegiatan ini memiliki juga dua dampak tersebut, yakni:

- Keterampilan bernyanyi siswa (dampak instructional)
- Pemahaman unsur-unsur musik pada pribadi siswa (dampak nurturant)

Untuk membantu guru melaksanakan kurikulum Pendidikan Dasar 1994, dan memaksimalkan topik-topik bahasan dalam GBPP 1994 guru perlu menentukan penggunaan model pembelajaran ini untuk mencapai/memberikan dampak apa yang lebih besar.

Pada model pembelajaran melalui bernyanyi pada pelajaran seni musik, dapat lebih menekankan aspek afektif pada dampak penyerta/pengiring yang dihasilkan. Diharapkan siswa memiliki pengetahuan unsur-unsur musik secara melekat, karena diberikan melalui pengalaman pribadi siswa. Jika pemberian unsur-unsur musik ini diberikan melalui model pembelajaran demikian, diharapkan pengalaman-pengalaman yang ditanamkan makin lama makin melekat. Siswa bukan hanya dapat mengatakan definisi unsur-unsur musik,

melainkan dapat pula mendemonstrasikan apa makna yang terkandung dalam unsur-unsur musik tersebut. Memang pada pelaksanaan model pembelajaran ini mula pertama tentunya merupakan pekerjaan yang berat bagi guru, tetapi bila dilakukan berulang kali dengan penggantian materi “lagu” yang diajarkan sedangkan dampak instruksional dan pengiring yang akan timbul tetap walaupun materi “lagu” diubah maka pengembangan apresiasi siswa dapat ditumbuhkembangkan. Terlihat dari hasil penelitian model pembelajaran ini, hasil belajar yang mengandung apresiasi musik siswa .

Sesuai dengan sasaran penelitian dalam mengembangkan model pembelajaran melalui bernyanyi, maka ada beberapa komponen yang diperlukan yakni:

1. Perencanaan model pembelajaran/Desain;
2. Pelaksanaan model pembelajaran;
3. Evaluasi model pembelajaran.

Ketiga komponen ini menjadi materi bahasan pokok pada BAB ini.

1. Perencanaan model pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu tahapan pada model pembelajaran melalui bernyanyi, dalam menyusun perencanaan guru dapat menentukan dampak instructional dan dampak nurturant apa yang akan diperoleh. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, prosedur, materi, dan item evaluasi. Jika dalam perumusan tujuan, materi, prosedur dan item evaluasi akan berjalan secara lancar, maka tahapan implementasi mungkin mengalami kendala atau tahapan-tahapan pembelajaran kurang dikuasai guru. Memang perencanaan ini bukanlah satu-satunya tahapan-tahapan yang dipakai sebagai

pedoman dalam guru mengajar, tetapi untuk guru yang baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini mungkin kurang mengerti atau sulit. Setelah berulang kali melaksanakan model pembelajaran ini, guru dapat memiliki pengalaman berupa wawasan yang timbul dari hasil pembelajaran. Guru dapat berkreasi dan bervariasi dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran., ini terlihat dari hasil tiap tampilan pada penelitian ini.

2. Pelaksanaan model pembelajaran

Sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, guru dapat mengembangkan diri untuk kemampuan memilih materi “lagu”, kemampuan menguasai kelas, dan kemampuan menguasai psikologi perkembangan siswa yang diajar. Dari tampilan-tampilan yang dilaksanakan pada penelitian ini terlihat pengembangan kemampuan pada guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Memang terjadi penurunan pada hasil pembelajaran pada beberapa tampilan, ini disebabkan fasilitas pendukung yang harus dimiliki sekolah dan guru kurang memadai. Sebaiknya sekolah menyediakan instrumen-instrumen yang cukup untuk memotivasi suasana belajar mengajar di kelas, ditambah lagi kemampuan guru dalam bernyanyi dan bermain instrumen juga berpengaruh. Faktor-faktor ini dalam model pembelajaran pada penelitian ini terlihat sangat memegang peranan.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari tampilan pertama sampai dengan tampilan keempat tersebut, jika dituangkan dalam bentuk bagan, maka akan terlihat sebagai berikut :

KE :					
1	Disain ditujukan pada ketrampilan bernyanyi siswa	Guru : mencontohkan - mengajarkan - melatih lagu tanpa alat bantu Siswa memperhatikan - mendengarkan - mempelajari - berlatih lagu Guru : menjelaskan unsur-unsur musik dalam lagu Siswa mendengarkan sambil mengamati apa yang dijelaskan Guru : mengadakan evaluasi secara praktek dan tertulis Siswa : mengerjakan tes tertulis dan tes perbuatan	Tes perbuatan dan tertulis, tes per - buatan dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti topik yang dibahas, di - tambah penilaian secara tertulis.	Disain kurang rinci, implementasi kurang tepat dan bertahap	Dalam disain tujuan harus dibuat sesuai dengan apa yang ingin dicapai, dan evaluasi sesuai dengan tujuan
2	Tujuan dibuat lebih rinci beserta dampak pengiring diharapkan, terutama untuk membangun apresiasi musik siswa.	Guru : melakukan kegiatan pendahuluan bernyanyi sambil bertepuk pulsa lagu-lagu yang sudah dikuasai siswa untuk birama 2. Siswa berpartisipasi sambil bernyanyi dan bertepuk pulsa diiringi alat bantu Guru : mencontohkan - mengajarkan - melatih lagu Siswa memperhatikan - mempelajari - berlatih Guru : menjelaskan - melatih unsur-unsur musik dalam lagu - mengulang-ulang sampai dikuasai Siswa memperhatikan - melakukan - berlatih unsur-unsur musik yang ada pada materi lagu. Guru : mengevaluasi secara praktek dan tertulis. Siswa : mengerjakan soal evaluasi	Indikator tes tertulis dibuat setepat mungkin, agar dapat mencerminkan apresiasi siswa dalam unsur-unsur musik yang diajarkan, walaupun hanya sebatas pengertian konsep.	Implementasi masih harus lebih sesuai tahapannya, evaluasi masih perlu disempurnakan.	Dalam penyusunan disain, prosedur dapat dibuat menurut tingkat kesulitan dan kemampuan berpikir siswa.
3	Disain dirumuskan lebih rinci dan bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir siswa	Diadakan kegiatan pendahuluan di mana: Guru : bernyanyi sambil bertepuk pulsa lagu "cicak" & "nyanyian burung" sesuai yang sudah dipelajari Siswa : menyanyi sambil bertepuk pulsa, sesuai dengan apa yang dimaksud guru, Guru : memotivasi siswa untuk bertanya tentang dampak pengiring yang diharapkan, seperti pengertian garis birama dan lain sebagainya sesuai tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai pada tampilan ke 3. Siswa : menjawab, pertanyaan tentang unsur-unsur musik yang belum dipahami. Guru : berdasarkan persepsi yang dimiliki siswa, mengajarkan lagu "kumbang-kumbang", melatih bernyanyi sambil bertepuk pulsa, mengulang bagian yang belum dikuasai siswa secara praktek dengan cara mengelompokkan siswa menjadi kelompok yang lebih kecil. Siswa : mempelajari lagu sambil bertepuk pulsa, melakukan bagian per bagian yang masih sulit secara praktek, bertanya pada guru. Guru : mengulang seluruh materi pelajaran secara praktek, kemudian mengevaluasi pelajaran. Siswa : bernyanyi sambil bertepuk pulsa secara kelompok, dan mengerjakan soal-soal evaluasi	Bahasa dalam tes tertulis hendaknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas 1 SD	Disain sudah lebih mendukung, akan tetapi harus lebih fleksibel dan luwes, sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa saat itu. Bahasa dalam evaluasi dapat lebih menggunakan bahasa siswa kelas 1 SD	Penggunaan bahasa siswa kelas 1 SD dalam berkomunikasi pada pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan soal tes tertulis dapat lebih ditingkatkan.

TAMPILAN	DISAIN	IMPLEMENTASI	EVALUASI	UMPAH BAHARU	
KE :					
4	Disain terlihat lebih fleksibel dan luwes, dan sudah memperhatikan kemampuan siswa kelas 1 SD	<p>Kegiatan pendahuluan di mana:</p> <p>Guru: bernyanyi sambil bertepuk pulsa melalui lagu-lagu yang telah dipelajari pada tampilan 1-2-3, kemudian bertanya tentang aspek-aspek yang terdapat dalam tujuan pembelajaran khusus pada tampilan ke 4.</p> <p>Siswa: bernyanyi sambil bertepuk pulsa, dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Guru: memperhatikan bagian-bagian mana yang belum dikuasai siswa, mengajarkan lagu "Gembira", dan mengadakan penekanan pada bagian yang belum dikuasai siswa sambil bernyanyi dan bertepuk.</p> <p>Siswa: mempelajari lagu, bernyanyi, bertepuk secara berulang kali, mulai dari kelompok besar sampai kelompok kecil dan antara siswa saling memperhatikan kekurangan masing-masing.</p> <p>Guru: menutup pelajaran sambil bernyanyi dan bertepuk lagu-lagu pada tampilan 1-2-3-4, dan mengevaluasi secara individu baik praktek & tertulis.</p> <p>Siswa: bernyanyi sambil bertepuk, mengerjakan evaluasi tertulis & praktek.</p>	<p>Indikator-indikator pengembangan apresiasi musik dalam siswa harus disesuaikan antara tema yang harus dicapai dengan taraf berpikir siswa kelas 1 SD</p>	<p>Tahapan-tahapan pembelajaran sudah lebih baik, tetapi bahasa komunikasi dalam interaksi belajar mengajar harus lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah</p>	<p>Guru harus dapat membayangkan tingkat berpikir siswa, dan bagaimana cara berkomunikasi yang tepat dengan siswa, agar semua penjelasan guru tentang unsur-unsur musik dapat dijelaskan menurut tingkat pemahaman dan berpikir siswa.</p>

Bagan 5.2. Bagan Pembelajaran Seni Musik Melalui Bernyanyi

3. Evaluasi model pembelajaran

Pada evaluasi model pembelajaran melalui bernyanyi, diperlukan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang berupa tes perbuatan & tes tertulis. Penekanan pada evaluasi proses lebih banyak, oleh karena tiap-tiap tampilan akan memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengajar. Guru akan lebih fleksibel waktu menggunakan perencanaan model, sehingga variasi-variasi spontan pada prosedur model pembelajaran dapat timbul, dengan demikian akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Suasana kelas dapat lebih terkendali oleh guru, dan perhatian siswa dapat diarahkan guru pada materi pelajaran. Dalam menyusun evaluasi hasil belajarpun guru mendapat banyak pengalaman, mulai dari pemberian nilai pada tes praktek sampai membuat kalimat soal evaluasi. Kepekaan dan unsur subjektif guru dalam memberikan nilai tes praktek, makin sering makin lebih baik. Hal ini disebabkan unsur rasa keindahan dari seni musik (yakni suara/bunyi) lebih dikuasai guru, melalui kepekaan rasa yang mendalam. Tetapi jika evaluasi pembelajaran hanya dilakukan secara tertulis saja, aspek rasa dalam seni akan sulit dilakukan.

B. Kesimpulan

Mengamati, serta memperhatikan hasil-hasil yang diperoleh siswa selama pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran melalui bernyanyi di kelas 1(satu) SD dihasilkan suatu upaya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran, yang dapat membantu guru sebagai pelaksana kurikulum. Pada kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk pelajaran seni musik memiliki jam pertemuan yang sedikit, dikarenakan pelajaran ini tercakup dalam

pelajaran terpadu kerajinan tangan dan kesenian. Guru harus mengambil suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam apresiasi, minat, dan kreativitas pada seni (terutama seni musik), agar topik-topik bahasan dalam GBPP 1994 dapat dilaksanakan. Di samping itu guru juga masih memerlukan waktu untuk membahas soal-soal latihan dari buku kerja siswa oleh karena buku sumber tidak dimiliki siswa. Untuk itulah diperlukan model pembelajaran yang tepat bagi guru dalam mengajarkan pelajaran seni musik.

Pada model pembelajaran melalui bernyanyi beberapa keuntungan/kelebihan dapat diperoleh, yaitu:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi, waktu / jam pelajaran yang dipergunakan lebih efisien. Ini dapat terjadi karena model pembelajaran ini memiliki dua dampak, yakni aspek keterampilan bernyanyi dan aspek pemahaman unsur-unsur musik dalam materi "lagu".
2. Model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi ini sesuai dengan psikologi perkembangan siswa kelas 1(satu) SD, di mana kegiatan bernyanyi masih disenangi siswa. Menurut Stephanie Feeny (1987;269) dalam buku "Who Am I in The Lives of Children" pada bagian "The Development of Creative Expression in Music" mengemukakan: "Bagi siswa usia 4 s/d 6 tahun lebih, memiliki kesenangan berkelompok dalam group musik, ...menyanyikan lagu dan menyanyi sendiri". Itulah sebabnya model pembelajaran ini cocok bagi siswa kelas 1 (satu) SD.
3. Model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi membuka pengalaman siswa, melalui lagu-lagu yang sudah pernah mereka kuasai. Berdasarkan

pengalaman siswa, terlihat siswa dapat memiliki apresiasi, sehingga makin lama jika hal ini ditingkatkan akan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreasi dan menghargai kesenian sesuai dengan fungsi mata pelajaran seni musik di Sekolah Dasar.

4. Model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sederhana dan fleksibel, ini dapat memudahkan guru dalam mempersiapkan diri untuk mengajar, juga dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan musik serta ketrampilan mengajar guru.
5. Dengan keadaan Sekolah Dasar yang ada sekarang ini, model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi dapat dipergunakan, karena dalam bernyanyi hanya diperlukan kemampuan suara guru dengan ketepatan nada, tidak perlu alat-alat instrumen yang sulit dan memerlukan biaya banyak.

C. Saran-Saran

Walaupun tampilan yang dilaksanakan pada penelitian ini kurang memadai, sesuai dengan hasil pengembangan model pembelajaran seni musik melalui bernyanyi, ada beberapa saran yang dapat dipakai sebagai pedoman penggunaan model pembelajaran ini :

1. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran ini:
 - a. Guru harus membekali diri dengan pengetahuan tentang seni musik. Terutama elemen-elemen yang terdapat dalam musik, seperti melodi, irama, harmonisasi dan struktur sampai bagian-bagian yang mendukung elemen-elemen tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat

menyesuaikan antara materi dengan karakteristik siswa yang akan mempelajarinya.

- b. Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, guru harus dapat menyesuaikan dengan alam pikiran siswa yang diajar, terutama di kelas-kelas awal Sekolah Dasar.
- c. Penguasaan materi “lagu” harus dimiliki guru sebanyak mungkin, bisa ditambah dengan lagu-lagu daerah yang ada di lingkungan siswa berada. Guru juga harus dapat menuliskan kembali, bila lagu-lagu tersebut tidak ada dokumen tertulisnya.
- d. Metoda yang dipergunakan guru bisa bervariasi, disesuaikan suasana keadaan kelas, fasilitas sekolah dan keadaan awal siswa.
- e. Penguasaan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, perlu lebih ditingkatkan dengan mempersiapkan rencana pelajaran harian sebaik mungkin, terutama dalam pembuatan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
- f. Cara guru menyampaikan model pembelajaran ini, hendaknya disesuaikan dengan psikologi perkembangan siswa yang belajar. Jika siswa kelas I(satu) masih senang dan aktif dalam gerak tubuh, maka guru dapat membekali diri agar luwes dalam gerak gerak tubuhnya waktu mengajar.

2. Penelitian Lanjutan

Berdasarkan data hasil penelitian ini, sangat diharapkan agar peneliti selanjutnya melalui model pembelajaran bernyanyi dapat mengembangkan aspek-aspek seni musik yang lain, selain apresiasi musik siswa. Terutama untuk meningkatkan kemampuan guru dan kreativitas siswa dalam melaksanakan kurikulum Pendidikan Dasar 1994.